

# PENYULUHAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PERUMAHAN BAGI MASYARAKAT DI KELURAHAN TARUS KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG NTT

*COUNSELING ON ENVIRONMENTAL HEALTH AND HOUSING FOR THE COMMUNITY IN TARUS VILLAGE, CENTRAL KUPANG DISTRICT, KUPANG REGENCY, NTT*

**Ketut Mahendra Kuswara, Tetty Setiawaty, Jakobis J. Messakh dan Daniel Lay Moy**

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP, Universitas Nusa Cendana  
e-mail: [bolly\\_mahendra@yahoo.co.id](mailto:bolly_mahendra@yahoo.co.id), [tetty\\_setiawaty@staf.undana.ac.id](mailto:tetty_setiawaty@staf.undana.ac.id), [jakobismessakh@staf.undana.ac.id](mailto:jakobismessakh@staf.undana.ac.id) dan [laymoydaniel@yahoo.com](mailto:laymoydaniel@yahoo.com)

## **Abstrak**

Rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan terjangkitnya berbagai penyakit serta dapat mengurangi daya kerja dan daya produktif seseorang merupakan akibat dari kondisi rumah yang tidak sehat. Rumah yang tidak sehat dapat menjadi reservoir berbagai penyakit bagi seluruh lingkungan, jadi kondisi tidak sehat bukan hanya pada satu rumah saja melainkan pada lingkungan pemukiman. Dasar permasalahan kesehatan timbul di lingkungan permukiman tidak lain karena disebabkan rendahnya tingkat kemampuan ekonomi dan pengetahuan masyarakat. Kondisi ini bisa terjadi di daerah manapun, termasuk di Propinsi NTT tepatnya Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, kegiatan yang tepat dilaksanakan pada masyarakatnya adalah dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, motivasi, serta pola hidup bersih dan sehat. Metode kegiatan yang dilaksanakan dengan pendekatan langsung ke masyarakat terbatas (hal ini karena covid-19), selain itu juga memberikan bantuan alat pencuci tangan, masker, dan *handsanitizer*. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan motivasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang pola hidup bersih dan sehat, hal ini terlihat dari semakin banyak masyarakat yang bertanya mengenai pola hidup bersih dan sehat, dan juga dari hasil pengamatan setelah dipasangnya alat pencuci tangan di tempat-tempat strategis terlihat masyarakat semakin membiasakan diri untuk mencuci tangan setiap kali melewati lokasi penempatan alat pencuci tangan tersebut.

**Kata Kunci:** *penyuluhan; kesehatan; lingkungan dan perumahan; kelurahan tarus*

## **Abstract**

*The low level of physical and spiritual health that ease the spread of various diseases and can reduce people's work and productive power is the result of an unhealthy house condition. The unhealthy house can be a reservoir of various diseases for the entire environment, so the unhealthy condition is not only in one house but also in residential areas. The basic health problems appears in the residential environment is because of low level of economic and society knowledge. This condition can occur in any areas, including NTT province especially in Tarus Village, Central Kupang District, Kupang Regency, the right activities to do is to provide counseling in the society for increase some motivation, knowledge, and comprehension of clean and healthy lifestyle behavior. The method of this study was using a direct approach to some people in the society, besides that we also gave a hand washing equipment, masks, and hand sanitizers. The greeting from this activity is there is an increase in motivation, knowledge, and comprehension of clean and healthy lifestyle, this can be seen from a lot of people in the society asking about clean and healthy lifestyle, and also the result of this observation after hand washing equipment has been installed in some strategy places for the society to improve themselves to wash their hands everytime they're in the location where the handwashing equipment is placed.*

**Keywords:** *Counseling; Health; Environment and Housing; Tarus Village*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan lingkungan dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antara lingkungan dengan kesehatan manusia, tumbuhan dan hewan dengan tujuan untuk meningkatkan faktor lingkungan yang menguntungkan dan mengendalikan faktor yang merugikan, sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gangguan kesehatan dan keselamatan jadi terkendali (Soemirat, 2011).

Menurut Soemirat (2004) mengungkapkan bahwa kesehatan lingkungan adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Kesehatan lingkungan menurut WHO (*World Health Organization*) adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia (Amri, Avianto, 2008).

Menurut Achmadi (1991) dalam Bapelkes Cikarang (2011), kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang) dan sebagainya.

Perumahan merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Rumah atau tempat tinggal, dari zaman ke zaman mengalami perkembangan. Pada zaman purba manusia bertempat tinggal di gua-gua, kemudian berkembang dengan mendirikan rumah di hutan-hutan dan di bawah pohon. Sampai pada abad modern ini manusia sudah membangun rumah bertingkat dan dilengkapi dengan peralatan yang serba modern.

Rumah yang sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimum. Untuk memperoleh rumah yang sehat ditentukan oleh tersedianya sarana sanitasi perumahan. Rumah juga merupakan salah satu bangunan tempat tinggal yang harus memenuhi kriteria kenyamanan, keamanan dan kesehatan guna mendukung penghuninya agar dapat bekerja dengan produktif (Munif Arifin, 2009).

Rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan terkait erat dengan penyakit berbasis lingkungan, dimana kecenderungannya semakin meningkat akhir-akhir ini. Penyakit-penyakit berbasis lingkungan masih merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Keadaan tersebut mengindikasikan masih rendahnya cakupan dan kualitas intervensi kesehatan lingkungan (Munif Arifin, 2009).

Rumah yang tidak sehat merupakan penyebab dari rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan terjangkitnya penyakit dan mengurangi daya kerja atau daya produktif seseorang. Rumah tidak sehat ini dapat menjadi reservoir penyakit bagi seluruh lingkungan, jika kondisi tidak sehat bukan hanya pada satu rumah tetapi pada kumpulan rumah (lingkungan pemukiman). Timbulnya permasalahan kesehatan di lingkungan permukiman dasarnya disebabkan karena tingkat kemampuan ekonomi dan pengetahuan masyarakat rendah (Notoatmodjo, 2003).

Perumahan yang baik terdiri dari kumpulan rumah yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukungnya seperti sarana jalan, saluran air kotor, tempat sampah, sumber air bersih, lampu jalan, lapangan tempat bermain anak – anak, sekolah, tempat ibadah, balai pertemuan, dan pusat kesehatan masyarakat, serta harus bebas banjir. Standar arsitektur bangunan terutama untuk perumahan umum (*public housing*) pada dasarnya ditujukan untuk menyediakan rumah tinggal yang cukup baik dalam bentuk desain, letak, dan luas ruangan, serta fasilitas lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga atau dapat memenuhi persyaratan rumah tinggal yang sehat (*healthy*) dan menyenangkan (*comfortable*).

Setiap manusia, di manapun berada, membutuhkan tempat untuk tinggal yang disebut rumah. Rumah berfungsi sebagai tempat untuk melepas lelah, tempat bergaul dan membina rasa kekeluargaan di antara anggota keluarga, serta sebagai tempat berlindung dan menyimpan barang berharga. Selain itu, rumah juga merupakan status lambang sosial. (Azwar, 1996; Mukono, 2000).

Perumahan yang layak untuk tempat tinggal harus memenuhi syarat kesehatan, sehingga penghuninya tetap sehat. Perumahan yang sehat tidak lepas dari ketersediaan prasarana dan sarana terkait, seperti penyediaan air bersih, sanitasi pembuangan sampah, transportasi, dan tersedianya pelayanan sosial. (Krieger and Higgins, 2002).

Rumah adalah struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area sekitarnya yang digunakan sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga (UU RI No. 4 Tahun 1992). Menurut WHO, rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik demi kesehatan keluarga dan individu. (Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan, 2001).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat

secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Oleh karena itu, keberadaan perumahan yang sehat, aman, serasi, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik. Rumah yang sehat juga harus didukung oleh lingkungan yang sehat juga sebab lingkungan dan rumah saling terkait sangat erat.

Oleh karena itu dipandang sangat perlu untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan masyarakat di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, sehingga hidup yang sehat dapat tercapai.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Realisasi Penyelesaian Masalah**

- a. Survei tentang peluang memberikan penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat di Kabupaten Kupang tentang kesehatan lingkungan dan pemukiman
- b. Menentukan masyarakat yang tertarik dan serius untuk menerima sosialisasi/penyuluhan tentang kesehatan lingkungan dan pemukiman
- c. Persiapan bahan dan peralatan meliputi:
  1. Menyediakan materi penyuluhan
  2. Persiapan alat dan bahan lainnya untuk penyuluhan
  3. Diskusi tim tentang jadwal penyuluhan
- d. Pelaksanaan penyuluhan
- e. Evaluasi terhadap proses dan hasil pelatihan
- f. Diskusi dan mendengar komentar serta masukan mitra tentang kegiatan penyuluhan
- g. Pemantauan tim Internal pihak Undana pada lokasi mitra sesuai proposal kegiatan yang dibiayai dari kontrak, meliputi :
  - o Penyampaian informasi Monitoring Internal dengan Tim Pelaksana Kegiatan
  - o Penyampaian kepada mitra tentang adanya Monitoring terhadap kegiatan Tim Pelaksana Kegiatan dengan mitra
  - o Pelaksanaan Monitoring Internal di lokasi mitra
  - o Diskusi dan Tanya jawab antara Tim Monev dengan mitra
  - o Pemeriksaan hasil kegiatan I<sub>B</sub>M
- h. Pemantauan dan evaluasi Tim Pelaksana Program dari bantuan Program I<sub>B</sub>M yang disampaikan kepada Mitra, meliputi:
  - o Pemantauan Tim Internal saat pelaksanaan dan evaluasi
  - o Pembuatan Laporan Akhir oleh Tim Pelaksana Kegiatan
  - o Seminar Hasil Kegiatan oleh Tim Pelaksana di Undana yang ditentukan secara tentatif

Terlaksananya suatu kegiatan dengan baik tidak terlepas dari metode pelaksanaan yang dirancang dengan sangat baik, namun terlepas dari rancangan metode yang telah dibuat, bahwa suatu kondisi yang dapat berubah-ubah bisa menyebabkan terjadinya perubahan terhadap rancangan metode pelaksanaan kegiatan tersebut.

### **2. Khalayak Sasaran**

Mitra program I<sub>B</sub>M ini adalah masyarakat di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang supaya dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan dan pemukiman.

Metode pelaksanaan program I<sub>B</sub>M ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Program I<sub>B</sub>M

### 3. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Harapannya masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini akan menularkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pentingnya kesehatan lingkungan dan pemukiman dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan juga meningkatkan kesejahteraannya. Jumlah peserta masyarakat yang diharapkan adalah 75 orang (baik dari pemateri, mahasiswa, dan masyarakat)

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan mitra yang telah setuju bekerja sama melaksanakan kegiatan ini. Bentuk partisipasi aktif dari mitra sangat diharapkan dalam kegiatan ini. Mitra diminta kesediaannya mengikuti seluruh kegiatan sehingga semua materi yang di berikan dapat diserap dengan baik dan betul-betul bermanfaat bagi Mitra. Hasil dari kegiatan ini adalah semakin bertambahnya pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat untuk melakukan penyehatan lingkungan dan pemukiman.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya wabah virus covid-19, menyebabkan pemberian materi-materi penyuluhan tidak bisa dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan, sebab berdasarkan protocol kesehatan covid-19 adanya larangan berkumpul, sehingga agar kegiatan tetap berjalan maka materi-materi tersebut tetap diberikan ke Kelurahan dengan harapan apabila ada masyarakat ingin mendapatkan materi tentang kesehatan dan penyehatan rumah, perumahan, pemukiman, serta lingkungan maka dapat diminta ke kelurahan.

Selain penyerahan materi-materi penyuluhan ke kelurahan tim yang dalam hal ini hanya diwakili oleh beberapa pemateri serta mahasiswa, melakukan keliling ke masyarakat-masyarakat untuk melakukan diskusi-diskusi kecil mengenai penyehatan rumah, perumahan, pemukiman, dan lingkungan, selain itu juga bisa memberikan contoh-contoh langsung ke masyarakat bagaimana rumah dan lingkungan rumah yang sehat ditinjau baik dari segi lebar pintu, jendela, tinggi plafond, pencahayaan, serta juga hal yang paling penting untuk kesehatan lingkungan perumahan adalah menyangkut saluran sanitasi dan drainase, juga menyangkut sampah dan pengelolaan sampahnya.

Dari hasil keliling dan memberikan penjelasan-penjelasan ke masyarakat yang ditemui pada saat itu, dapat diketahui cukup tinggi antusiasme masyarakat untuk mengetahui bagaimana rumah, lingkungan rumah yang sehat, dan juga bagaimana pengaturan drainase serta sanitasi rumah, serta mengatur sampah-sampah serta pengelolaannya. Akhir dari setiap diskusi dengan masyarakat, adalah memberitahukan ke masyarakat tersebut, materi-materi penyehatan rumah, lingkungan, perumahan, pemukiman, sanitasi dan drainase dapat diminta di kantor kelurahan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, didapatkan terdapat rumah-rumah yang didasarkan kesehatan perumahan atau berdasarkan syarat-syarat utilitas, sangat tidak memenuhi syarat, hal ini diakibatkan karena tingkat ekonomi, dan juga sangat dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman bagaimana membangun rumah yang memenuhi syarat walaupun rumah tersebut dibuat dari bahan-bahan yang sangat sederhana.

Selain kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat, ditemukan juga beberapa rumah yang kondisi lingkungan perumahannya tidak ditata dengan baik, dimana penempatan bak pembuangan sampah, penempatan *septitank* dan lain-lain, hal ini juga disebabkan karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan masyarakat akan penataan lingkungan perumahan yang baik. Berikut ini foto-foto kondisi rumah masyarakat setempat.



Gambar 2. Kondisi Rumah Masyarakat Setempat

Adanya kegiatan keliling-keliling di kelurahan tersebut dan dengan diskusi-diskusi yang sudah dilakukan terkait dengan rumah sehat, lingkungan yang baik, lingkungan perumahan/pemukiman yang sehat, sampah, sanitasi, dan pola hidup sehat, maka yakin terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pola hidup sehat dan bersih, apalagi dikegiatan berikut akan dipasang alat pencuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, dan ini akan memotivasi masyarakat, sehingga setiap melewati posisi penempatan alat pencuci tangan tersebut akan selalu mencuci tangannya dan akan menjadi kebiasaan.

Kegiatan penyuluhan pada masyarakat di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang NTT selain dengan kegiatan di atas yaitu berupa dsikusi-diskusi dengan masyarakat tentang rumah sehat, lingkungan rumah, perumahan, pemukiman sehat, dan sanitasi serta drainase, juga penyelenggara dalam hal ini dosen program studi pendidikan teknik bangunan, yang diwakili oleh beberapa staf dosen dan juga mahasiswa memberikan sumbangan-sumbangan ke kelurahan berupa tempat cuci tangan komplit, masker, *hand sanitizer*, berikut ini bahan-bahan yang mau disumbangkan ke kelurahan.



Gambar 3. Bahan-Bahan yang Mau Disumbangkan ke Kelurahan

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pemberian bantuan tempat cuci tangan di kelurahan dan ada beberapa titik yang dianggap strategis, yaitu tempat-tempat yang lalu menjadi tempat berkumpul masyarakat dan juga tempat yang paling banyak dilalui oleh masyarakat, berikut foto-foto kegiatannya.



Gambar 4. Tempat Cuci Tangan dan Perakitannya

Selain pemberian tempat cuci tangan lengkap yang sangat memenuhi persyaratan, juga diberikan bantuan-bantuan berupa masker dan *handsanitizer*. Pemberian masker dan *handsanitizer* diprioritaskan kepada masyarakat-masyarakat yang tidak mampu, hal ini dikarenakan kemampuan mereka untuk membeli masker dan *handsanitizer* sangat rendah, selain diberikan langsung ke masyarakat kurang mampu juga ada beberapa bagian diserahkan langsung ke kelurahan, dengan harapan apabila masih ada masyarakat yang tidak menerima bantuan secara langsung dari kegiatan ini, maka sumbangan yang diserahkan ke kelurahan dapat disalurkan ke masyarakat berikutnya. Adapun kegiatan-kegiatan pemberian bantuan berupa masker dan *handsanitizer* dapat dilihat pada foto-foto berikut.



Gambar 5. Pemberian Bantuan Berupa Masker dan *Handsanitizer*

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penyuluhan Kesehatan lingkungan dan Perumahan Masyarakat di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang NTT, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah tentang kesehatan lingkungan rumah dan pemukiman menjadi meningkat
2. Motivasi masyarakat Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah untuk mendapatkan kehidupan yang sehat menjadi meningkat
3. Pola hidup sehat dan bersih pada masyarakat Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah meningkat

Program pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu wujud dari pada tri darma perguruan tinggi ini telah mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amri, Avianto. *Air Bersih, Sanitasi dan Pengurangan Resiko Bencana*. Percik (Media Informasi Air Minum dan Penyehatan Lingkungan). Oktober. Halaman 11. Jakarta: Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (Pokja AMPL), 2008.
- Anonimus, 1992, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman*
- Azwar, AH. 1996. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- (BAPELKES) Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang 2011, *Jenis-Jenis Nyamuk dan Bahayanya*, <http://www.bapelkescikarang.or.id/indeks> (14 Mei 2016)
- Komisi WHO Mengenai Kesehatan Lingkungan. (2001). *Planet Kita Kesehatan Kita*. Kusnanto H (Editor). Yogyakarta: Gajah Mada University Press, p.279
- Krieger, J. dan Higgins, D. L. (2002). *Housing and Health: Time Again for Public Health Action*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1447157?tool=pubmed>. Diunduh tanggal 13 Februari 2012
- Mukono H.J. 2000. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Munif, Arifin (2009). *Perumahan Sehat*. tersedia dalam <https://dhanwaode.wordpress.com/2011/01/26/sanitasi-perumahan/>. diakses tanggal 18 Maret 2018
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soemirat, S, *Kesehatan Lingkungan*, UGM, Yogyakarta, 2004
- Soemirat, J. 2011. *Kesehatan Lingkungan*. Revisi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press